

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pada hakikatnya Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses mewujudkan generasi yang unggul. Adanya pendidikan diharapkan dapat mengubah seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, serta dapat menciptakan individu yang senantiasa siap menghadapi perubahan dan tantangan perkembangan zaman. Seiring dengan pesatnya perkembangan zaman, pendidikan mengalami perubahan dan perkembangan yang begitu cepat pula. Sejalan dengan kemajuan teknologi dan globalisasi, perubahan dalam dunia pendidikan baik dari segi sistem, kurikulum, dan lain sebagainya harus menyesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat pada umumnya.

Di samping itu, pesatnya perkembangan dan kemajuan teknologi juga menjadi salah satu penyebab merosotnya moral peserta didik. Hal ini sangat berbanding terbalik dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas pasal 3 yang menjelaskan bahwa Selain berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan nasional juga bertujuan agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Mengaca pada penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa pada dasarnya tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembenahan moral atau karakter peserta didik. Pembenahan moral yang dimaksud dapat diwujudkan dengan berbagai cara, salah satunya dengan cara melakukan pembiasaan bernilai islami dalam bentuk pendidikan karakter di sekolah yang nantinya akan berdampak atau berpengaruh pada diri peserta didik itu sendiri maupun pada masyarakat sekitar (sosial).

Pengelolaan lembaga pendidikan khususnya peningkatan kualitas peserta didik dapat berjalan dengan baik apabila memiliki kepemimpinan yang baik pula. Kata baik disini bukan hanya sekedar tentang sifat namun seorang pemimpin harus mampu bertekad dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan pendidikan serta memiliki wawasan yang jauh kedepan sehingga dapat dijadikan teladan yang baik oleh bawahannya.

Hal tersebut sejalan dengan firman Allah dalam Surat Hud ayat 38:

وَيَصْنَعُ الْفُلَٰكَ وَكُلَّمَا مَرَّ عَلَيْهِ مَلَأَ مِنْ قَوْمِهِ سَخِرُوا مِنْهُ قَالِ إِنَّ تَسْخِرُوا مِنَّا فَإِنَّا  
نَسْخِرُ مِنْكُمْ كَمَا تَسْخِرُونَ

Artinya: *Dan mulailah dia (Nuh) membuat kapal. Setiap kali pemimpin kaumnya berjalan melewatinya, mereka mengejeknya. Dia (Nuh)*

---

<sup>1</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

*berkata, “Jika kamu mengejek kami, maka kami (pun) akan mengejekmu sebagaimana kamu mengejek (kami).”<sup>2</sup>*

Ayat diatas mengandung makna bahwa apapun yang dilakukan pemimpin akan cenderung diikuti oleh bawahannya. Sehingga seorang pemimpin harus mencontohkan hal yang baik kepada bawahannya.

Selain itu, untuk menciptakan sekolah yang bermutu tentunya memerlukan suatu kebijakan yang tepat dengan membuat program-program yang sesuai dengan tujuan sekolah. Kebijakan yang dimaksud terdiri atas pernyataan tentang sasaran dan satu atau lebih pedoman untuk mencapai sasaran tersebut. Sehingga program dapat dilaksanakan bersama sesuai dengan kerangka kerja yang telah ditentukan.<sup>3</sup>

Kebijakan pendidikan merupakan salah satu tindakan yang diambil atas beberapa pertimbangan pemikiran. Kebijakan tersebut mengarahkan seorang pimpinan atau kepala sekolah dalam menentukan masa depan sekolah sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan. Kebijakan pendidikan dapat dijadikan acuan dalam proses mencapai tujuan pendidikan. Hasil dari kebijakan tersebut kemudian dijabarkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung proses pencapaian tujuan.

Kepala sekolah memiliki hak dalam perumusan kebijakan pendidikan di sekolah. Melalui pendekatan metodologis dan konseptual, analisis kebijakan pendidikan pada intinya akan menjadikan keseluruhan ilmu dapat

---

<sup>2</sup> Q.S Hud Ayat 38.

<sup>3</sup> Ilham, “Kebijakan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar,” *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* Volume 2 Nomor 2 (2021): 156-157, <http://journal.ainarapress.org/index.php/ainj/article/view/70>

terproses dengan baik. Sehingga, adanya kebijakan ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam menentukan tindakan untuk mencapai tujuan pendidikan serta dalam menentukan masa depan sekolah yang sesuai dengan visi dan misi pendidikan di sekolah.<sup>4</sup>

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin atau *leader* di suatu lembaga pendidikan tentunya memiliki hak dalam pengambilan keputusan untuk menciptakan suatu kebijakan yang dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan pemikiran. Namun meskipun demikian, dalam pembuatan keputusan tidak dibenarkan bagi kepala sekolah untuk membuat keputusan yang otoratif yang kesannya dipaksakan kepada bawahan untuk menerima kemauannya.<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa kepala sekolah tidak boleh semena-mena memberikan keputusan sesuai kemauannya sendiri.

Hal ini sangat relevan dengan firman Allah dalam Surat Shad ayat 26:

يٰدَاوُدْ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِى الْاَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ  
عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ يَّمَا نَسُوْا يَوْمَ  
الْحِسَابِ

Artinya: (*Allah berfirman*), “*Wahai Dawud! Sesungguhnya engkau Kami jadikan khalifah (penguasa) di bumi, maka berilah keputusan*

---

<sup>4</sup> Murni Yanto, “Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *iiCET(Jurnal Konseling dan Pendidikan)* Vol. 7 No. 3 (2019): 124-125. <http://repository.iaincurup.ac.id/160/>

<sup>5</sup> Amin Haris *Kepemimpinan Pendidikan: Teori, Studi Kasus & Aplikasi* (Bandung: ALFABETA, 2018), 191.

*(perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu, karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sungguh, orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.”<sup>6</sup>*

Kepala sekolah juga memiliki peranan penting dalam implementasi kebijakan pendidikan di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah diarahkan pada suatu kegiatan untuk mempengaruhi, menggerakkan, mengajak, mengarahkan, memotivasi, menasehati, menyuruh, membimbing, memerintah dan bahkan menghukum serta membina agar orang lain atau bawahan dapat melakukan dan bekerja dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan.<sup>7</sup>

Salah satu contohnya yaitu kebijakan kepala sekolah yang ada di SMAN 1 Pademawu Pamekasan dimana dalam sekolah ini terdapat suatu kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas peserta didik yang nantinya akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan. Kebijakan yang dimaksud yaitu “Kebijakan Kepala Sekolah pada Program 5SJT (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, Jabat Tangan dan Tegur Pelanggaran)”

SMAN 1 Pademawu Pamekasan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang tentunya memiliki cara tersendiri dalam menciptakan nilai religius di sekolah. SMAN 1 Pademawu Pamekasan mempunyai visi "Beriman dan Bertakwa, Berakhlakul Karimah, Berprestasi dan Berwawasan

---

<sup>6</sup> Q.S Shad Ayat 26.

<sup>7</sup> Siti Julaiha, “Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah,” *Tarbiyah Wa Ta’lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. Volume 6 Nomor 3 (2019): 52-53, <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/Tarbiyawat/article/view/1734>

Lingkungan". Kegiatan belajar mengajar maupun kebiasaan-kebiasaan diluar KBM diharapkan selalu berpegang teguh terhadap ilmu, iman dan islam agar peserta didik dapat memiliki karakter dan nilai keagamaan yang kuat sehingga dapat dijadikan bekal untuk dirinya dan masyarakat. Selain itu, berbagai kegiatan juga dilakukan untuk mewujudkan visi dari sekolah itu sendiri, salah satunya dengan melakukan pembiasaan bermilai islami yang telah terprogram.

Program 5SJT (senyum, salam, sapa, sopan, santun, jabat tangan dan tegur pelanggaran) merupakan salah satu program yang dilaksanakan oleh SMAN 1 Pademawu Pamekasan sebagai bentuk usaha pihak sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah. Program 5SJT (senyum, salam, sapa, sopan, santun, jabat tangan dan tegur pelanggaran) ini ditanamkan agar peserta didik memiliki akhlak yang baik. Di balik itu, budaya senyum, salam, sapa, sopan, santun, jabat tangan dan tegur pelanggaran mengandung nilai saling menghargai, saling menghormati dan saling mencintai antar sesama yang nantinya dapat menciptakan suasana lingkungan sekolah yang kondusif..

Keunggulan penelitian ini adalah adanya kebijakan kepala sekolah tentang program 5SJT (senyum, salam, sapa, sopan, santun, jabat tangan dan tegur pelanggaran) bisa memotivasi kita untuk selalu melakukan pembenahan moral terhadap peserta didik. Adanya program 5SJT ini bukan semata-mata hanya dijadikan sebagai formalitas dalam lembaga pendidikan. Namun, benar-benar dijadikan sebagai sarana atau acuan agar peserta didik senantiasa memiliki rasa peduli yang tinggi kepada teman sebayanya atau kepada orang-orang di sekitarnya. Hal itulah yang menjadikan Program 5SJT ini sangat

menarik untuk diteliti. Sehingga peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dan mengangkatnya menjadi karya tulis dalam bentuk skripsi dengan judul **“Analisis Kebijakan Kepala Sekolah pada Program 5SJT (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, Jabat tangan, dan Tegur pelanggaran) di SMAN 1 Pademawu Pamekasan”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Perencanaan Kebijakan Kepala Sekolah pada Program 5SJT di SMAN 1 Pademawu Pamekasan?
2. Bagaimana Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah pada Program 5SJT di SMAN 1 Pademawu Pamekasan?
3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Kebijakan Kepala Sekolah pada Program 5SJT di SMAN 1 Pademawu Pamekasan?
4. Bagaimana Dampak Pelaksanaan Program 5SJT bagi Siswa di SMAN 1 Pademawu Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk Mendeskripsikan Perencanaan Kebijakan Kepala Sekolah pada Program 5SJT di SMAN 1 Pademawu Pamekasan.
2. Untuk Mendeskripsikan Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah pada Program 5SJT di SMAN 1 Pademawu Pamekasan.

3. Untuk Mendeskripsikan Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Kebijakan Kepala Sekolah pada Program 5SJT di SMAN 1 Pademawu Pamekasan.
4. Untuk Mendeskripsikan Dampak Positif Pelaksanaan Program 5SJT bagi Siswa di SMAN 1 Pademawu Pamekasan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan masalah di atas, diharapkan dapat memberikan manfaat yakni sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis, Skripsi ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut atau dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran serta pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang implementasi kebijakan kepala sekolah pada program 5SJT (senyum, salam, sapa, sopan, santun, jabat tangan dan tegur pelanggaran) atau dengan kata lain agar dapat dijadikan sebagai sarana pengembangan pengetahuan tentang program pendidikan karakter di sekolah.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Kepala Sekolah SMAN 1 Pademawu

Bagi kepala sekolah diharapkan dapat lebih baik dan maksimal dalam membuat atau menetapkan suatu kebijakan khususnya pada program tertentu agar pelaksanaan program tersebut dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan di SMAN 1 Pademawu Pamekasan.

b. Bagi Guru SMAN 1 Pademawu

Diharapkan guru dapat berperan aktif dalam pelaksanaan kebijakan kepala sekolah agar tujuan pendidikan di SMAN 1 Pademawu Pamekasan dapat dicapai dengan baik.

c. Bagi Siswa SMAN 1 Pademawu

Adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya memiliki akhlak mulia di sekolah. Hal ini sangat diperlukan agar penerapan program pendidikan karakter di sekolah dapat terlaksana sebagaimana mestinya.

d. Bagi IAIN Madura

Adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan koleksi karya ilmiah (Tugas Akhir) di IAIN Madura yang nantinya dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adanya penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh peneliti selanjutnya sebagai tambahan pengetahuan atau wawasan mengenai kebijakan kepala sekolah atau pelaksanaan program pendidikan karakter di sekolah serta untuk menyempurnakan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya.

## **E. Definisi Istilah**

### **1. Analisis Kebijakan**

Analisis kebijakan adalah suatu rangkaian proses rasional dalam menghasilkan kebijakan dengan menggunakan metode dan teknik yang

rasional pula. Analisis kebijakan dilakukan untuk menjelaskan, menilai dan membuahakan pemikiran dalam rangka upaya memecahkan masalah publik. Analisis kebijakan ini diperuntukkan bagi para pembuat keputusan sebagai penentu tujuan kebijakan dan yang menggunakan proses logika dalam menelusuri cara terbaik untuk mencapai suatu tujuan.

## 2. Kebijakan Kepala Sekolah

Kebijakan kepala sekolah merupakan hasil keputusan-keputusan yang dibuat secara bijaksana oleh kepala sekolah dengan menggerakkan segala sumber daya yang ada agar dapat terlaksana dengan sebaik mungkin baik oleh masing-masing individu maupun kelompok dalam lembaga pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

## 3. Program 5SJT

Program 5SJT (senyum, salam, sapa, sopan, santun, jabat tangan dan tegur pelanggaran) merupakan program pendidikan karakter yang bertujuan untuk menanamkan akhlak mulia peserta didik baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Program 5SJT sangat berpengaruh pada membenahan moral peserta didik.

## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai kebijakan kepala sekolah bukanlah satu-satunya penelitian yang dilakukan. Namun. Ada penelitian lain yang juga mengkaji tentang kebijakan kepala sekolah tetapi juga ada perbedaannya. Penelitian yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

No.	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Rusmiati (2020), yang berjudul “Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah dalam Penerimaan Peserta Didik Baru Masa Pandemi di SMPN 1 Pasean Pamekasan”	sama-sama meneliti tentang kebijakan kepala sekolah, dan menggunakan teknik yang sama dalam pengumpulan data.	Terletak pada teori yang dibahas. dimana dalam penelitian ini memaparkan tentang kebijakan kepala sekolah pada suatu program pendidikan karakter (5SJT) sedangkan pada penelitian tersebut (milik Rusmiati) menjelaskan tentang kebijakan kepala sekolah dalam penerimaan siswa baru pada masa pandemic
2.	Husnul Hotimah (2022) yang berjudul “Analisis kebijakan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Indralaya Selatan Tahun Ajaran	sama-sama melakukan analisis pada kebijakan kepala sekolah, dan menggunakan teknik pengumpulan data yang sama.	pada skripsi yang disusun oleh Husnul Hotimah memaparkan tentang kebijakan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan sedangkan pada penelitian ini memaparkan tentang kebijakan kepala sekolah pada program 5SJT (Senyum,

	2021-2022”		Salam, Sapa, Sopan, Santun, Jabat Tangan, dan Tegur Pelanggaran).
3.	Nur Fadilah (2019) yang berjudul “Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate”	sama-sama membahas tentang kebijakan kepala sekolah dan menggunakan teknik pengumpulan data yang sama pula.	skripsi yang disusun oleh Nur Fadilah membahas tentang kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang kebijakan kepala sekolah pada suatu program yang ada di sekolah (Program 5SJT).